

## BAB VI

### SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*), langkah pertama yang dilakukan adalah uji stasioner data, dan menentukan panjang *lag* yang harus digunakan didalam penelitian. *Lag* optimal untuk membebaskan variabel-variabel yang diteliti dari masalah autokorelasi, *lag* ditentukan ketika sebagian besar memiliki tanda bintang terbanyak.

Ketika *lag* optimum sudah ditemukan, maka dilakukan uji kointegrasi (*Johansen cointegration*) untuk melihat hubungan jangka panjang masing-masing variabel. Setelah mengetahui terdapatnya hubungan jangka panjang (kointegrasi), maka estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*) layak digunakan. Sebelum melakukan estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*), Maka terlebih dahulu melakukan uji stabilitas model untuk mengetahui hasil IRF (*Impuls Response Function*) dan VDC (*Varian Decomposition*) valid atau tidaknya. Setelah pengujian stabilitas model maka selanjutnya melakukan uji kausalitas (*granger causality test*) untuk melihat pengaruh variabel independen (saham syariah, reksa dana syariah, sukuk, dan BI *rate*) terhadap variabel independen (Produk Domestik Bruto). Setelah mengetahui pengaruh masing-masing variabel maka dilanjutkan dengan estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*). Hasil penelitian mengenai determinasi pasar modal

syariah, obligasi syariah (sukuk), dan *BI rate* terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia periode 2016:1-2018:12 ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek.

Saham Syariah pada *lag 2* (+), *BI rate* (+), dan Reksa Dana Syariah (+) Sukuk (-). Dengan kata lain, berpengaruh signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. sedangkan variabel Obligasi Syariah (sukuk) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia, dengan kata lain variabel sukuk tidak mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan jumlah PDB (Produk Domestik Bruto) pada pengujian jangka pendek.

2. Dalam jangka panjang.

Variabel Sukuk (-), saham syariah (+), *BI rate* atau suku bunga (-), reksa dana syariah (+). Dengan kata lain, berpengaruh signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. Kecuali, variabel sukuk dan suku bunga tidak menunjukkan hasil signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. Artinya, variabel yang tidak mempunyai pengaruh terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), maka variabel yang tidak mempunyai pengaruh itu tidak menaikkan atau menurunkan jumlah PDB (Produk Domestik Bruto).

Analisis jangka pendek maupun jangka panjang tersebut dikatakan valid, karena tingkat koefisiennya determinasinya *R-Squared* 91,9 persen yang artinya, perubahan variabel independen (Produk Domestik Bruto) mampu dijelaskan oleh variabel independen (saham syariah, reksa dana syariah, sukuk, dan *BI rate*).

3. Berdasarkan hasil analisis IRF (*Impluse Response Function*), disimpulkan bahwa respon PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap *shock* variabel sukuk, positif (+) sepanjang periode, yaitu dari periode 1 sampai dengan periode 10. Dengan kata lain, variabel PDB dalam merespon ketika ada kejutan dari perubahan sukuk selalu stabil disetiap periode.
4. Hasil analisis IRF (*Impluse Response Function*), disimpulkan bahwa respon PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap *shock* variabel saham syariah, positif (+) sepanjang periode, yaitu dari periode 1 sampai dengan periode 10. Dengan kata lain, variabel PDB dalam merespon ketika ada kejutan dari perubahan saham syariah selalu stabil disetiap periode.

Hasil analisis IRF (*Impluse Response Function*), disimpulkan bahwa respon PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap *shock* variabel *BI rate*, mengalami fluktuasi respon. Pada periode 1 sampai dengan periode 8 terdapat respon positif (+), pada periode 9 sampai

dengan periode 10, terdapat respon negatif (-). Artinya variabel ini mengalami fluaktuasi respon, atau perubahan pada periode tertentu.

Hasil analisis IRF (*Impluse Response Function*), disimpulkan bahwa respon PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap *shock* variabel Reksa Dana Syariah, negatif (-) pada periode 1 sampai dengan periode 6, kemudian respon berubah positif (+) dan kembali ketitik seimbangan pada periode 7 sampai dengan periode 10. Artinya variabel ini mengalami fluaktuasi respon, atau perubahan pada periode tertentu.

5. Berdasarkan hasil analisis VDC (*Variance Decomposition*), variabel PDB (Produk Domestik Bruto) itu sendiri, sukuk, saham syariah, BI *rate*, dan reksa dana syariah masing-masing memberikan kontribusi yang bervariasi, terhadap pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia.

Kontribusi tertinggi dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia, yaitu saham syariah memberikan kontribusi 45,05% pada periode ke 6.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan determinasi PDB (Produk Domestik Bruto) dari sisi atas dasar harga konstan di Indonesia periode 2016:1-2018:12. Peneliti memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis VDC (*Varian Decomposition*), diketahui bahwa saham syariah memberikan kontribusi tertinggi terhadap pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu sebesar 45,05%, artinya kondisi pasar keuangan di Indonesia masih lemah. Maka dari itu pendalaman pasar modal penting untuk ditingkatkan. Masyarakat disarankan berkontribusi untuk membeli obligasi, saham atau tabungan.
2. Berdasarkan hasil estimasi VECM (*Vector Error Corection*), diketahui bahwa variabel saham syariah, dan reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia dalam jangka pendek. Oleh karena itu, literasi keuangan pasar modal syariah perlu ditingkatkan agar masyarakat mampu mengelola keuangan mereka dengan baik.
3. Berdasarkan hasil estimasi VECM (*Vector Error Corection*), variabel BI *rate* berpengaruh positif dan signifikan, terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia dalam jangka pendek. Oleh karena itu, optimalisasi kebijakan bauran Bank Indonesia sangat diperlukan, karena kenaikan BI *rate* dapat menaikkan inflasi.

Dari penelitian yang ditemukan, dapat dilihat bahwa angka pasar modal syariah masih sangat kecil, dan masih diperlukan dorongan dari berbagai pihak. Dengan data yang dianalisis, peneliti

menemukan bahwa adanya hubungan positif antara pasar modal syariah dengan Produk Domestik Bruto. Artinya pasar modal syariah tersebut dapat meningkatkan jumlah PDB (Produk Domestik Bruto), apabila terjadi kenaikan pada pasar modal syariah tersebut.

Pasar modal syariah di Indonesia masih sangat kecil, namun sudah dapat mendorong atau meningkatkan jumlah PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia, apabila angka atau data yang ditemukan lebih besar, tentunya akan berdampak baik pada kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Ketika melakukan penelitian, tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan di dalam penelitiannya. Keterbatasan dalam penelitian ini salah satunya merupakan periode, periode pada penelitian ini hanya dilakukan pada rentang 2016:1-2018-12 atau hanya 3 tahun.

Selain itu, untuk menyempurnakan hasil penelitian, bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya jika menambah periode penelitian, dan variabel penelitian. Agar dapat mengetahui lebih lengkap tentang determinasi pasar modal syariah, obligasi syariah (sukuk), dan BI *rate* terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia.